

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH
DI SUN BIMBEL BATANGTORU**

Dwi Utami Panggabean¹, Tuti Alawiyah Matondang², Dedek Oktavia Nasution³,
Rama Nida Siregar⁴

¹²³⁴Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

¹dwiutamipanggabean84@gmail.com, ²talawiyah373@gmail.com,

³oktaviadedek13@gmail.com, ⁴ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Early reading ability is a fundamental foundation for the academic success of elementary school students. However, in reality, many lower-grade students still experience difficulties in this area. This issue is an important concern, especially in tutoring institutions that support formal education. This study aims to analyze the forms and factors causing early reading difficulties among lower-grade students at SUN Bimbel Batangtoru. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects are lower-grade students who experience reading difficulties, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that early reading difficulties include difficulty in recognizing letters, distinguishing letter sounds, reading syllables, and combining words into simple sentences. The factors causing these difficulties consist of internal factors, such as low learning interest and students' cognitive abilities, as well as external factors, such as lack of family support and less varied teaching methods. These findings show that reading difficulties are not only caused by individual abilities but are also influenced by the learning environment. The conclusion of this study emphasizes the importance of using appropriate teaching methods and parental support in improving students' early reading skills. The implication of this study is the need to develop innovative and interactive learning strategies, as well as collaboration between teachers and parents to overcome reading difficulties in lower-grade students.

Keywords: *beginning reading, learning difficulties, lower grade students, tutoring*

ABSTRAK

Kemampuan membaca dasar menjadi landasan penting bagi keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa di kelas awal yang menghadapi kesulitan dalam hal tersebut. Permasalahan ini menjadi perhatian penting, khususnya di lembaga bimbingan belajar sebagai pendukung pembelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di SUN Bimbel Batangtoru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kesulitan membaca permulaan meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Faktor penyebab kesulitan tersebut terdiri atas faktor internal, seperti rendahnya minat belajar dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai serta peran aktif orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

Kata kunci: membaca permulaan, kesulitan belajar, siswa kelas rendah, bimbingan belajar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah sekolah dasar sebagai fondasi dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam memahami makna serta hubungan antara simbol dan bunyi. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya (Wati et al., 2025). Membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan belajar siswa sekolah dasar.

Tujuan pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pengembangan literasi sebagai bekal kehidupan. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik umumnya lebih mudah memahami materi pelajaran dan cenderung meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca berpengaruh langsung terhadap pemahaman belajar siswa (Lisnawati & Onde, 2024). Sehingga, tujuan utama pembelajaran di kelas rendah adalah memastikan siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

Selain itu, lembaga bimbingan belajar memiliki peran strategis dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui pendekatan yang lebih intensif. Bimbingan belajar dapat menjadi

alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang belum optimal di sekolah formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di SUN Bimbel Batangtoru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak siswa kelas awal yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini mencakup belum mampu mengenali huruf, memahami keterkaitan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata-kata sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi kata (Femila Puja Sanjaya, 2025). Kesulitan membaca permulaan menjadi masalah serius dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal

meliputi kemampuan kognitif, motivasi, dan minat belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan metode pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi, kurangnya dukungan orang tua, dan minimnya media pembelajaran menjadi penyebab utama kesulitan membaca (Ujang Jamaludin, Reksha Adya Pribadi, 2023). Kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Permasalahan ini juga ditemukan pada siswa di berbagai sekolah dasar, dimana masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar meskipun telah berada di kelas rendah. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada keseluruhan pencapaian belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa (Alkhasanah et al., 2023). Diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar

berfokus pada konteks sekolah formal. Sementara itu, kajian pada lembaga bimbingan belajar masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran di bimbingan belajar berbeda dengan sekolah formal karena lebih fleksibel dan individual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam konteks lokasi penelitian. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis kesulitan membaca di lembaga bimbingan belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada solusi atau metode pembelajaran, bukan pada analisis mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca. Padahal, analisis kesulitan membaca merupakan langkah awal yang penting sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa analisis kesulitan membaca mencakup berbagai aspek seperti pengenalan huruf, pelafalan, dan pemahaman (Yusnan et al., 2023). Sehingga, dibutuhkan penelitian yang fokus pada analisis kesulitan membaca secara komprehensif.

Kesenjangan lainnya adalah kurangnya penelitian yang mengkaji faktor penyebab kesulitan membaca

secara menyeluruh, baik dari aspek internal maupun eksternal. Sebagian penelitian hanya menyoroti satu aspek saja sehingga hasilnya belum memberikan gambaran yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengusulkan analisis kesulitan membaca permulaan sebagai langkah awal dalam merancang solusi pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi siswa. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kesulitan membaca karena mampu menggali data secara detail (Wati et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan pendekatan analisis sebagai dasar solusi pembelajaran.

Penelitian ini juga menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca baik dari aspek internal maupun eksternal. Dengan memahami faktor penyebab secara menyeluruh, maka solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa identifikasi faktor penyebab sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca (Kamalasari et al., 2024). Sehingga, analisis faktor penyebab menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas rendah di SUN Bimbel Batangtoru yang mengalami kesulitan membaca permulaan, serta guru atau tutor yang mengajar. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung seperti observasi dan wawancara untuk

memperoleh informasi yang mendalam terkait kemampuan membaca siswa. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti catatan hasil belajar siswa, laporan perkembangan, serta sumber teori yang relevan dengan penelitian. Penggunaan kedua sumber data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan (Hutasuhut & Albina, 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas membaca siswa, termasuk pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan kelancaran membaca. Wawancara dilakukan kepada tutor untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca serta strategi pembelajaran yang digunakan. Dipergunakan hasil belajar siswa/l untuk melengkapi data berupa hasil latihan membaca dan catatan perkembangan siswa. Teknik ini dilakukan secara berfungsi untuk agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya (Riswanto et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola serta keterkaitan antar data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Analisis dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh data yang jenuh dan valid (Lumbu et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah di SUN Bimbel Batangtoru menunjukkan pola multidimensional, meliputi aspek visual, fonologis, dan fluensi membaca. Pada aspek visual, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti “b–d” dan “p–q”. Sementara itu, pada aspek fonologis, siswa belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata secara menyeluruh. Sementara pada

aspek fluensi, siswa membaca secara terputus-putus dan belum lancar. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca pada tahap awal berkaitan dengan kemampuan decoding dan kesadaran fonologis siswa (Kusno et al., 2020). Selain itu, pengalaman literasi awal yang rendah juga memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (siswa dan tutor). Hasil observasi diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa kurangnya latihan membaca menjadi faktor utama kesulitan siswa. Dokumentasi juga menunjukkan pola kesalahan yang berulang, seperti penghilangan huruf dan kesalahan pelafalan. Penggunaan triangulasi ini sesuai dengan pendapat bahwa triangulasi dapat meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif (Jailani et al., 2020).

Temuan penelitian ini semakin menegaskan hasil sebelumnya bahwa kesulitan membaca permulaan muncul pada tahap pengenalan huruf serta proses penggabungan bunyi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, kesulitan membaca permulaan murid kelas rendah di SUN Bimbel Batangtoru menunjukkan pola multidimensional, meliputi aspek visual, fonologis, dan fluensi membaca. Pada aspek visual, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip, seperti “b–d” dan “p–q”. Pada aspek fonologis, siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata secara utuh. Sementara pada aspek fluensi, siswa membaca secara terputus-putus dan belum lancar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca pada tahap awal berkaitan dengan kemampuan decoding dan kesadaran fonologis siswa (Azizah & Rahmawati, 2022). Selain itu, pengalaman literasi awal yang rendah juga memengaruhi kemampuan membaca siswa (Prestarini & Nugroho, 2023).

Validasi data dilakukan melalui observasi dan wawancara siswa dan tutor. Hasil observasi diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa kurangnya latihan membaca menjadi faktor utama kesulitan siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kesulitan membaca permulaan terjadi pada tahap pengenalan huruf dan penggabungan bunyi (Lestari et al., 2025). Selain itu, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa (Ramdhani & Pratama, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa intensitas latihan membaca memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan metode pembelajaran yang digunakan. Siswa yang berlatih secara rutin menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang jarang dan tidak mengulang sama sekali. Berdasarkan laporan dari tutor diketahui bahwa siswa yang awalnya memiliki kemampuan baca tulid yang sangat rendah mengalami peningkatan pemahaman hingga memiliki tingkat kelancaran baca tulis lebih tinggi dibanding dengan siswa/l yang awalnya memiliki pemahaman yang tidak terlalu rendah baca tulisnya. Berdasarkan observasi diketahui bahwasanya salahsatu penyebab peningkatan kemampuan baca tulis diakibatkan seringnya latihan baca

tulis di luar ketika sekolah dan bimbingan belajar.

Selain itu, pendekatan individual dalam bimbingan belajar meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa (Dihan et al., 2022). Dengan demikian, motivasi optimisme hal yang sangat berpengaruh juga terhadap kecepatan kemampuan baca tulis anak.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya karena dilakukan pada konteks bimbingan belajar nonformal. Selain itu, penelitian ini melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas rendah (I–III), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca. Penelitian ini juga tidak hanya mengidentifikasi kesulitan membaca, tetapi mengaitkannya dengan faktor kontekstual dan pendekatan pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan

harus dilakukan secara intensif, berulang, dan memperhatikan aspek psikologis siswa. Tutor dan orang tua perlu bersinergi (berkolaborasi) dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Kemampuan baca tulis yang utuh yaitu dengan pemahaman yang menyeluruh bukan hanya sekedar bisa baca tulis, tetapi dengan kemampuan pemahaman apa maksud dan tujuan teks tersebut.

Pembahasan lebih lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan belajar siswa secara menyeluruh. Kesiapan belajar ini mencakup kesiapan kognitif, bahasa, serta kesiapan emosional siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa yang belum memiliki kesiapan tersebut cenderung mengalami hambatan dalam memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi, sehingga proses membaca menjadi tidak optimal. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga

memperhatikan kesiapan awal siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesulitan dalam aspek fonologis menjadi salah satu faktor dominan yang menghambat kemampuan membaca siswa. Ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi bahasa menyebabkan mereka kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran fonologis merupakan komponen penting yang harus dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada latihan bunyi, seperti membaca nyaring, permainan kata, dan pengenalan suku kata, menjadi sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Di sisi lain, kesulitan dalam aspek visual juga menjadi temuan yang signifikan dalam penelitian ini. Siswa yang belum mampu membedakan bentuk huruf yang mirip menunjukkan bahwa kemampuan persepsi visual mereka masih perlu dikembangkan. Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca, seperti

tertukarnya huruf atau kesalahan dalam mengenali kata. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kartu huruf bergambar atau media visual lainnya, dapat membantu siswa dalam memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf.

Selanjutnya, aspek fluensi membaca juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Fluensi membaca tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca, tetapi juga mencakup ketepatan dan kelancaran dalam membaca teks. Siswa yang membaca secara terputus-putus menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman isi bacaan, karena energi kognitif siswa lebih banyak digunakan untuk mengenali kata daripada memahami makna. Oleh karena itu, latihan membaca berulang (*repeated reading*) dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan fluensi membaca siswa.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan

membaca siswa. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan stimulasi literasi, seperti minimnya kebiasaan membaca di rumah, dapat memperlambat perkembangan kemampuan membaca anak. Sebaliknya, siswa yang terbiasa membaca di rumah atau mendapatkan dukungan dari orang tua menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca permulaan.

Dari perspektif pembelajaran di lembaga bimbingan belajar, pendekatan yang bersifat individual menjadi salah satu keunggulan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, tutor dapat memberikan perhatian yang lebih intensif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengulangan atau latihan yang konsisten merupakan faktor kunci dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang mendapatkan latihan secara rutin menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang jarang berlatih. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan. Dengan demikian, penting bagi tutor dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan kesempatan latihan yang cukup.

Dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara terpadu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan membaca. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan penggunaan media, metode, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara optimal.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran membaca. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa secara spesifik. Dengan adanya evaluasi yang tepat, tutor dapat menentukan langkah perbaikan yang sesuai, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Selain itu, aspek motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka menjadi terhambat. Oleh karena itu, penting bagi tutor untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan positif kepada siswa agar mereka lebih termotivasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami makna bacaan dengan lebih mudah, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan dengan baik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tutor, orang tua, dan lingkungan belajar. Pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan kebaruan (novelty) berupa pengungkapan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif, melainkan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, meliputi aspek visual, fonologis, dan kelancaran membaca dalam konteks pembelajaran nonformal di lembaga bimbingan belajar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa intensitas latihan membaca memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variasi metode pembelajaran, yang menjadi pembeda utama dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada metode. Kebaruan lainnya terletak pada penggabungan analisis faktor internal dan eksternal secara menyeluruh serta penekanan pada pendekatan individual sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas awal.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian literasi dasar, khususnya pada kemampuan membaca permulaan di tingkat

sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh interaksi antara aspek fonologis, visual, dan lingkungan belajar, sekaligus memperluas kajian dengan memasukkan konteks bimbingan belajar sebagai ruang penelitian yang masih jarang dieksplorasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan empiris bagi peneliti selanjutnya dalam merancang model pembelajaran membaca yang lebih efektif, berbasis latihan intensif dan pendekatan individual, sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

Dari perspektif sosial, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas literasi anak, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Temuan ini menegaskan pentingnya kerja sama antara tutor dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kesulitan membaca dapat diatasi secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa permasalahan membaca tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu anak, tetapi

juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta kebiasaan belajar. Dengan demikian, penelitian ini turut berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial mengenai pentingnya literasi sebagai dasar utama dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD*, 02(01), 44–55.
- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 6241–6247.
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 7(01), 88–100.
- Femila Puja Sanjaya, B. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 331–341.
- Hutasuhut, N., & Albina, M. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(03), 177–190.
- Jailani, M. S., Pendidikan, P., Madrasah, G., & Ilmu, F. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal*, 4(2), 19–23.
- Kamalasari, N., Rahmaniati, R., & Usop, D. S. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Kelas II SD Negeri 1 Barimba. *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Terapan*, 6(01), 1–10.
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti,

- D. A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Belajar Decoding. *Journal of Primary and Children's Education*, 8(02), 346–358.
- Lisnawati, R., & Onde, M. K. L. O. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wanci. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(02), 707–718.
- Lumbu, A., Asmal, M., Suryo, I., Febriani, R. E., Niza, A. K., Threesje, Re., & Wahyuni, E. I. (2025). *Metodologi Penelitian*. Dunia Penerbitan Buku.
- Prestarini, S., & Nugroho, S. (2023). Hubungan antara Keterampilan Literasi Awal dengan Kemampuan Bahasa Pragmatik pada Anak Umur Prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(01), 604–615.
- Ramdhani, M., & Pratama, J. R. (2024). Problematika Budaya Literasi Membaca di Sekolah: Sebuah Perbandingan. *Jurnal Literasi*, 8(02), 263–272.
- Riswanto, A., Joko, Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga, T., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., & Ayunda, N. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas)*.
- Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, R. D. R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Sinaba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3230–3236.
- Wati, K., Sudirman, & Hakim, M. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SDN Jabon Barat Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 2548–6950.
- Yusnan, M., Muslim, & Kamasiah. (2023). JEC (Jurnal Edukasi Cendekia). *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6.